

Sinergi Pengajian Rutin dan Pengajaran TPA di PRM Jayengan: Upaya Membangun Masyarakat Madani Berlandaskan Al-Qur'an

Regular Religious Gathering and TPA Teaching Synergy at PRM Jayengan: An Effort to Build a Civil Society Based on the Qur'an

Ahmad Nurrohim

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: an122@ums.ac.id

Adnan Faisal Syaifudin

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230160@student.ums.ac.id

Aditya Candra Arifudin

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230167@student.ums.ac.id

Luthfi Abdul Ghoni

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230171@student.ums.ac.id

Gifari Firdaus Fathan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230201@student.ums.ac.id

Joky Awan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230214@student.ums.ac.id

Naufal Fadila Azhar

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230213@student.ums.ac.id

Article Info

Received : 12 Juni 2025
Revised : 22 Juni 2025
Accepted : 22 Juni 2025
Published : 31 Agustus 2025

Keywords:

Abstract

This article discusses the implementation of Field Work Practice and Community Service (PKL-P) held at the Muhammadiyah Branch Leadership (PRM) Jayengan. The purpose of this program is to achieve two main things: first, to provide students with the opportunity to gain real experience in implementing Muhammadiyah

Kata kunci:

TPA, community service,
 PRM Jayengan
 TPA, pengabdian
 masyarakat, PRM
 Jayengan

values in society; second, to actively contribute to strengthening and empowering the PRM Jayengan community through programs that are in accordance with local needs. The implementation of PKL-P uses a qualitative approach by conducting direct observations, in-depth interviews with community leaders and PRM members, and collecting documents related to activities. The focus of this service is the renewal of religious studies and improving the quality of Al-Qur'an education at the Al-Qur'an Education Park (TPA). The results of this activity show that PKL-P students are able to identify challenges and potentials in PRM Jayengan, and have succeeded in implementing various community service programs that have a positive impact, such as increasing congregation participation in routine religious studies and optimizing TPA activities. In addition, this program has also succeeded in increasing collective awareness of the importance of PRM's role in fostering society. In conclusion, the Muhammadiyah internship program at PRM Jayengan not only provides valuable experience for students, but also provides direct contribution to strengthening the preaching and empowerment of the Muhammadiyah community.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKL-P) yang diadakan di Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Jayengan. Tujuan program ini adalah untuk mencapai dua hal utama: pertama, memberikan mahasiswa kesempatan untuk memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai Kemuhammadiyah di masyarakat; kedua, berkontribusi aktif dalam memperkuat dan memberdayakan komunitas PRM Jayengan melalui program-program yang sesuai dengan kebutuhan setempat. Pelaksanaan PKL-P menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi langsung, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan anggota PRM, serta pengumpulan dokumen berkaitan dengan kegiatan. Fokus dari pengabdian ini adalah pembaruan studi agama dan peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PKL-P mampu mengidentifikasi tantangan dan potensi yang ada di PRM Jayengan, serta berhasil melaksanakan berbagai program pengabdian yang memberikan dampak positif, seperti peningkatan partisipasi jamaah dalam pengajian rutin dan pengoptimalan kegiatan TPA. Di samping itu, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran bersama akan pentingnya peran PRM dalam membina masyarakat. Sebagai kesimpulan, PKL-P Kemuhammadiyah di PRM Jayengan tidak hanya memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap penguatan dakwah dan pemberdayaan masyarakat Muhammadiyah.

How to cite: Ahmad Nurrohim, Adnan Faisal Syaifudin, Aditya Candra Ariffudin, Luthfi Abdul Ghoni, Gifari Firdaus Fathan, Joky Awan, Naufal Fadila Azhar. "Sinergi Pengajian Rutin dan Pengajaran TPA di PRM Jayengan: Upaya Membangun Masyarakat Madani Berlandaskan Al-Qur'an", LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 4 (2025): 437-448. <https://litera-academica.com/ojs/litera/index>.

Copyright: 2025, Ahmad Nurrohim, Adnan Faisal Syaifudin, Aditya Candra Ariffudin, Luthfi Abdul Ghoni, Gifari Firdaus Fathan, Joky Awan, Naufal Fadila Azhar



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi tidak hanya menghasilkan inovasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Universitas Muhammadiyah, sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah, secara konsisten mendorong mahasiswanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu peran yang dilakukan oleh UMS adalah memfasilitasi program-program pengabdian masyarakat yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang diharapkan mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. (Ummah, 2019) Program Program Praktik Kerja Lapangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKL-P) Kemuhammadiyah adalah salah satu bukti nyata dari komitmen ini. Program ini bertujuan untuk mengajarkan mahasiswa nilai-nilai dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan semangat tajdid yang menjadi ciri khas Persyarikatan Muhammadiyah. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah dengan gerakan tajdid yang melekat dalam dirinya senantiasa melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di segala bidang kehidupan. Gerakan ini dilakukan melalui dakwah Islam dengan menggunakan pemikiran-pemikiran dan langkah-langkah untuk mewujudkan amalan-amalan Islam di kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara. (Husein, 2017)

Strategis, Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) berfungsi sebagai pusat pergerakan Muhammadiyah di tingkat paling bawah dan berhubungan langsung dengan masyarakat. Sebagai bagian yang aktif, PRM Jayengan menghadapi berbagai dinamika sosial dan keagamaan yang membutuhkan kontribusi dari berbagai pihak. Karena keadaan ini, PRM Jayengan menjadi tempat yang tepat dan penuh dengan potensi untuk melaksanakan program PKL-P Kemuhammadiyah. Diharapkan bahwa program ini akan membantu siswa menemukan masalah sosial, keagamaan, dan ekonomi yang dihadapi komunitas PRM Jayengan dan membuat dan menerapkan solusi yang berguna dan berkelanjutan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk membahas pelaksanaan program PKL-P Kemuhammadiyah di PRM Jayengan. Tujuan khusus program, teknik yang digunakan untuk melaksanakannya, dan berbagai tugas dan hasil yang dicapai selama pengabdian akan dibahas. Tujuan khusus program, teknik yang digunakan untuk melaksanakannya, dan berbagai tugas dan hasil yang dicapai selama pengabdian akan dibahas. Artikel ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana perguruan tinggi Muhammadiyah dapat bekerja sama dengan elemen Persyarikatan di tingkat ranting dalam upaya untuk meningkatkan dakwah dan pemberdayaan masyarakat.

Perkembangan kepribadian dibentuk melalui pengembangan akhlak mulia, yang merupakan upaya untuk mentransformasi nilai-nilai Al- Qur'an dalam kehidupan anak, dengan menekankan dimensi emosional dan

pembentukan perilaku praktis (Dewi et al., 2025). Al-Qur'an mengajarkan pentingnya berkata jujur (qaulan sadidan) perkataan yang baik (qaulan ma'rufa), lemah lembut (qaulan layyina) dan perkataan yang berbobot (qaulan tsaqila) dalam berkomunikasi. (Sukmaningtyas et al., 2024). Oleh karena itu, serangkaian kegiatan, seperti (1) pendampingan pendidikan keagamaan melalui TPA; (2) partisipasi aktif dalam pengajian mingguan sebagai alat dakwah dan refleksi sosial, dapat membentuk kepribadian seorang anak. Ketercerahan manusia itu semestinya diukur dari ke-falah-an. Sementara kefalahan itu termanifestasi dalam perbuatan manusia (*human actions*). Logikanya, perbuatan manusia merupakan obyek pembimbingan al-Qur'an. Konsekuensinya, perbuatan manusia menjadi ukuran keberhasilan petunjuk al-Qur'an. Semakin mendekat perbuatan manusia pada kefalahan, maka ia semakin mendekat pula pada petunjuk Al- Qur'an. Sebaliknya, petunjuk al-Qur'an tidak akan maksimal apabila perbuatan manusia tidak bergerak menuju kefalahan. (Nurrohim, 2019)

Mahasiswa memiliki tempat tersendiri di lingkungan masyarakat, namun bukan berarti memisahkan diri dari masyarakat. Oleh karena itu perlu dirumuskan perihal peran, fungsi, dan posisi mahasiswa untuk menentukan arah perjuangan dan kontribusi mahasiswa tersebut (Elizagoyen & Pons, 2008), praktik keuangan mikro syariah dalam masyarakat (Mardani, 2020), dan program pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan TPA (E. Saputra et al., 2023).

2. METODE

Penelitian tentang pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika kegiatan pengabdian yang dilakukan, serta efek dan tanggapan masyarakat terhadap program yang telah dilaksanakan. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik. Pertama, observasi partisipatif, di mana mahasiswa ikut serta langsung dalam setiap kegiatan yang diadakan, baik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) maupun dalam pengajian rutin. Observasi ini meliputi pemantauan interaksi antar peserta, metode pengajaran atau penyampaian materi, dan suasana keseluruhan kegiatan, yang memungkinkan pemahaman kontekstual dan pengidentifikasian tantangan maupun peluang secara langsung. Kedua, wawancara semi-terstruktur dengan sejumlah pihak terkait, termasuk pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Jayengan, pengajar TPA, figur masyarakat setempat, dan perwakilan orang tua atau wali murid. Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi lebih mendalam tentang kebutuhan masyarakat, ekspektasi terhadap program, serta masukan terkait kegiatan yang telah dilakukan. Ketiga, dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto, video, dan catatan lapangan, yang berperan sebagai bukti pelaksanaan program dan membantu dalam analisis hasil serta evaluasi dampak.

Pelaksanaan Program pada saat PKLPP berlangsung meliputi Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin, PRM

Jayengan, setiap Hari Senin, Rabu, dan Jumat Sore dari jam setengah empat sore sampai jam lima sore. Mahasiswa berperan sebagai asisten pengajar atau pembimbing. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan dan latihan membaca huruf hijaiyah (menggunakan metode Iqra'), dasar-dasar ilmu tajwid (makharijul huruf, sifatul huruf, hukum nun sukun/tanwin, hukum mim sukun), hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an (Juz 'Ammah), serta doa-doa harian dan praktik ibadah dasar (misalnya tata cara wudu dan salat). Penerapan metode halaqoh (lingkar studi) digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan personal, dengan pendekatan bermain dan bercerita diintegrasikan untuk menjaga antusiasme anak-anak. Pemantauan perkembangan kemampuan membaca dan menghafal anak-anak dilakukan secara berkala melalui evaluasi lisan dan observasi langsung. Nilai-nilai tajdid dalam pendidikan Islam mendorong perubahan sosial yang progresif melalui penguatan akar pendidikan berbasis Masyarakat (Ahmad Nurrohim, Kukuh Yudha Pratama, 2020)

Kedua, Kegiatan Pengajian Rutin Dilaksanakan setiap Ahad pagi di TK Aisyah. Mahasiswa berpartisipasi aktif sebagai peserta pengajian untuk menyerap materi dakwah dan membantu dalam kepanitiaan, seperti menjadi Qori (pembaca Al-Qur'an), Dirijen (pemimpin lagu-lagu Islami/nasheed), atau *Master of Ceremony* (MC). Selain itu, mahasiswa juga mendokumentasikan materi ceramah, mencatat poin-poin penting, dan merangkum hasil kajian untuk diskusi internal tim. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperdalam pemahaman keislaman, menyerap dinamika sosial-keagamaan masyarakat, serta berkontribusi dalam kelancaran acara dakwah.

Keberhasilan program pengabdian ini dinilai melalui beberapa indikator baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, seperti peningkatan jumlah partisipasi anak-anak dalam kegiatan TPA, peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pemahaman dasar agama di kalangan peserta TPA, tingkat keterlibatan aktif mahasiswa dalam kepanitiaan serta diskusi pengajian, tanggapan positif dan umpan balik dari pengurus PRM, pengajar TPA, serta komunitas setempat, serta tercapainya kolaborasi antara mahasiswa dan elemen PRM dalam pelaksanaan program. Diharapkan pendekatan dan metode yang digunakan ini dapat menghubungkan teori yang dipelajari mahasiswa di perkuliahan dengan praktik langsung di masyarakat, sehingga menciptakan dampak yang signifikan dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan oleh para mahasiswa melalui program PKL Kemuhammadiyah di Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Jayengan, Kelurahan Kemlayan, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kualitas literasi keagamaan dan memperkokoh semangat keberagaman di tingkat akar rumput. Berlangsung dalam bentuk kerja nyata bersama masyarakat setempat, program ini menjadikan Masjid Al-Muttaqin dan TK Aisyah Jayengan sebagai pusat berbagai

aktivitas edukasi yang dirancang agar dapat menjembatani kebutuhan peserta dari berbagai tingkat usia dan latar belakang.

Pada pelaksanaan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang diadakan setiap malam Sabtu di Masjid Al-Muttaqin, perkembangan yang dicapai terlihat jelas dari jumlah peserta yang terus bertambah dari minggu ke minggu. Pada awal pelaksanaan, jumlah peserta berada di angka sekitar 20 anak, terdiri dari berbagai tingkat usia dan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Namun, dengan pendekatan metode halaqah dan pola pembelajaran interaktif yang digunakan, jumlah peserta terus bertumbuh hingga pekan keenam dan ketujuh, di mana peserta aktif yang hadir dapat menyentuh angka 30 anak. Peningkatan ini bukan hanya soal jumlah, tetapi juga soal kualitas partisipasi dan kesungguhan yang terlihat dari para peserta didik.

Metode halaqah yang digunakan memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar dalam kelompok kecil dengan bimbingan intensif dari para mahasiswa. Model ini memungkinkan pengajaran untuk lebih menyentuh kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta. Berbagai materi diajarkan, mulai dari bacaan Iqra untuk menguasai huruf-huruf hijaiyah, hafalan surat-surat pendek dari Al-Qur'an, hingga pelafalan dan pemaknaan doa-doa sehari-hari. Dukungan metode ini juga diimbangi dengan pendekatan bermain dan interaktif, di mana anak-anak diajak untuk aktif berpartisipasi dan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hasil dari metode ini dapat terlihat dari perkembangan signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya terkait pelafalan huruf, penguasaan makhraj, dan pemahaman awal tentang kaidah tajwid. Bahkan, dari pengamatan perkembangan yang ditampilkan pada Gambar 6, terlihat bahwa peserta yang semula belum dapat membaca dengan baik, setelah beberapa kali pertemuan mulai dapat membaca dengan lebih lancar dan dengan tingkat kesalahan yang jauh berkurang.

Namun, pelaksanaan kegiatan ini juga tidak lepas dari berbagai tantangan yang menjadi catatan bagi keberlangsungan dan pengembangannya. Secara internal, problematika terkait kualitas dan ketersediaan tenaga pengajar (SDM), tata kelola kurikulum, keterbatasan sarana dan prasarana, hingga kebutuhan pembiayaan operasional menjadi titik perhatian yang perlu segera dijawab dengan langkah strategis. Secara eksternal, hambatan yang dijumpai juga tidak dapat diabaikan, mulai dari kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap perkembangan belajar agama anak-anak mereka, perkembangan teknologi digital yang belum sepenuhnya digunakan secara positif, hingga pengaruh lingkungan masyarakat yang tidak selalu kondusif bagi tumbuh kembang nilai-nilai agama (Muhammad Thoriq, Muhammad Rafli Al-Fath, 2024). Berbagai hambatan ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengurangi daya ungkit dari program TPA bagi pembangunan kualitas literasi agama peserta didik.

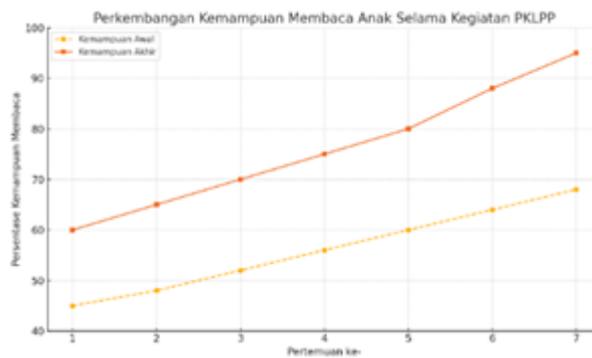
Selain itu, pelibatan aktif para mahasiswa juga terlihat dari kehadiran dan partisipasi mereka dalam pengajian rutin di TK Aisyah Jayengan, yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan, yakni setiap Jumat kedua setelah salat

Asar dan setiap Minggu keempat setelah salat Isya. Dalam kegiatan ini, para mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai peserta biasa, tetapi juga sebagai penggerak dan katalisator bagi berlangsungnya pengajian. Mereka berkontribusi aktif dalam mendokumentasikan materi, mencatat dan merangkum nilai-nilai pelajaran dari setiap kajian, bahkan tak jarang diminta untuk membantu menyusun bahan reflektif guna mendukung keberlangsungan dan pengayaan tema-tema pengajian. Berbagai topik kontemporer yang dikaji, seperti etika beragama dalam konteks masyarakat modern, penguatan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, memberi efek positif bagi peserta dari berbagai usia dan latar belakang.

Kehadiran dan partisipasi aktif para mahasiswa membawa warna dan energi baru bagi dinamika pengajian ini. Mereka tidak hanya memperkaya diskusi dengan perspektif akademik yang relevan, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan yang mempererat relasi antar generasi. Kolaborasi ini memberi contoh nyata bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan dari mimbar, tetapi juga dapat diwujudkan melalui kerja bersama yang inklusif dan bermakna.

Secara menyeluruh, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program pengabdian ini membawa perubahan positif yang nyata bagi PRM Jayengan dan masyarakat sekitar. Literasi keagamaan peserta didik tumbuh dengan pesat, pola pikir keagamaan masyarakat juga semakin matang dan terbuka, serta relasi kerja sama antar berbagai pihak semakin kuat. Walaupun terdapat sejumlah hambatan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, belum memadainya infrastruktur pendukung (terutama terkait teknologi), dan beragamnya tingkat kemampuan peserta dari berbagai latar belakang, semangat kerja sama dan keberlanjutan program ini menjadikan hambatan tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk pengembangan yang lebih matang dan sistematis.

Pada akhirnya, keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini memberikan gambaran bahwa kerja nyata dari kalangan akademisi dan tenaga pendidik dapat membawa efek positif bagi pembangunan kualitas manusia di tingkat lokal. Dengan kerja sama yang lebih luas, peningkatan dukungan dari pihak universitas, dan penguatan jejaring bersama dengan PRM Jayengan dan elemen masyarakat lainnya, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai model pengabdian yang dapat direplikasi dan diadaptasi di berbagai daerah lainnya, guna memperluas jangkauan dan dampak positif bagi pembangunan masyarakat madani yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.



Gambar 1. Indeks Perkembangan Kemampuan Membaca Iqro/ Al-Qur'an Selama Kegiatan

Berdasarkan grafik perkembangan kemampuan membaca anak selama tujuh kali pertemuan, dapat diamati pola peningkatan yang signifikan dan konsisten dari minggu ke minggu. Pada awal pelaksanaan kegiatan, tingkat kemampuan membaca sebagian besar anak berada pada kategori rendah, dengan berbagai hambatan terkait pengenalan huruf, pelafalan kata, dan kelancaran membaca. Namun, seiring dengan penerapan metode pembelajaran yang sistematis dan pendekatan yang ramah anak, perkembangan kemampuan membaca ini mulai terlihat jelas dari pertemuan ke pertemuan berikutnya.

Pada akhir pertemuan, terlihat perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan titik awal. Garis perkembangan yang terbaca dari data pengukuran awal dan akhir tidak hanya mempertegas bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif, tetapi juga menjadi bukti nyata dari kerja keras dan kesabaran para pengajar serta motivasi internal dari peserta didik. Metode halaqah yang digunakan, yang menekankan pola komunikasi intensif dan pembinaan secara interpersonal, terbukti dapat membuat peserta didik lebih fokus, aktif, dan antusias dalam menerima pelajaran. Sementara itu, pendekatan interaktif yang digunakan juga memberi ruang bagi anak-anak untuk lebih banyak berlatih, bereksplorasi, dan mengungkapkan hambatan maupun kebutuhan belajar mereka.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan kemampuan membaca ini tidak hanya berdampak positif dari segi kognitif dan akademik, tetapi juga dari segi spiritual dan karakter peserta didik. Anak-anak mulai tumbuh kesadaran bahwa kemampuan membaca, khususnya membaca Al-Qur'an, bukanlah sebuah keterampilan biasa, tetapi merupakan pintu masuk bagi pemahaman nilai-nilai agama dan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. Kesadaran ini selaras dengan konsep bahwa seseorang dalam menjalankan agama haruslah didasari dengan keimanan yang kuat. Dalam Islam, iman bukan hanya menentukan diterima atau tidaknya suatu ibadah dan amal perbuatan, tetapi juga menjadi landasan bagi seorang Muslim untuk dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupannya (A. Nurrohim, Kharis Nugroho, Yeti Dahliana, Ari Mulyono, 2024).

Dengan kata lain, keberhasilan proses pembinaan membaca ini tidak dapat dilepaskan dari dimensi spiritual yang menyertainya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dan penerapan metode halaqah yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan untuk memupuk kemampuan literasi, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan siap mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Inilah esensi dari upaya membangun masyarakat madani berlandaskan Al-Qur'an, yaitu menggabungkan kualitas intelektual dengan kualitas spiritual sehingga dapat tumbuh generasi yang cerdas, bermoral, dan siap membawa perubahan positif bagi umat dan bangsa.



Gambar 2. Pengajian Rutin di PRM Jayengan



Gambar 3. Silaturahmi dengan Pimpinan Aisyiyah



Gambar 4. Bertemu dengan Pengurus PRM Jayengan



Gambar 5. Kegiatan Mengajar TPA di Masjid Al- Muttaqin



Gambar . Proses Mengajar TPA di Masjid Al- Muttaqin

4. KESIMPULAN

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKL-P) Kemuhammadiyah yang dilaksanakan oleh para mahasiswa di Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Jayengan telah terbukti memberikan nilai dan makna strategis, baik bagi pengembangan kompetensi akademik maupun bagi penguatan kualitas literasi keagamaan di tingkat komunitas. Melalui pelaksanaan program pendampingan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan partisipasi aktif dalam pengajian rutin yang diselenggarakan oleh PRM dan Aisyiyah Jayengan, para mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan bidang keilmuan dan nilai-nilai Islam yang dianut, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pemahaman agama dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat.

Peningkatan jumlah kehadiran peserta dari minggu ke minggu dan perkembangan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang dicapai oleh peserta didik TPA, mulai dari penguasaan huruf hijaiyah hingga pelafalan dengan makhraj yang lebih tepat, merupakan bukti keberhasilan dari metode pengajaran yang diterapkan. Model pembinaan yang memadukan pola halaqah dengan pendekatan bermain dan metode interaktif telah menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan menyenangkan, khususnya bagi peserta dengan usia dan tingkat kemampuan yang beragam. Keberhasilan ini juga merepresentasikan betapa pentingnya metode pengajaran yang dapat menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik dengan nilai-nilai agama

yang diajarkan, menjadikan proses pembelajaran tidak hanya sebagai rutinitas semata, tetapi juga sebagai pengalaman bermakna yang dapat membentuk kepribadian dan semangat religius peserta didik.

Selain itu, pelibatan aktif para mahasiswa dalam pengajian rutin yang diselenggarakan oleh PRM dan Aisyiyah Jayengan juga turut memperkaya aspek spiritualitas dan pengalaman akademik para mahasiswa itu sendiri. Melalui pengajian yang mengangkat tema-tema kontemporer terkait etika beragama, implementasi nilai-nilai Islam dalam konteks modernitas, dan penguatan ukhuwah Islamiyah, para mahasiswa tidak hanya menerima nilai-nilai agama dari para tokoh dan masyarakat setempat, tetapi juga dapat mengasah kemampuan komunikasi, kerja sama, dan adaptasi dengan berbagai lapisan masyarakat. Pola komunikasi intergenerasi yang terjalin dari kegiatan ini memberikan contoh nyata bagaimana kerja sama dapat membawa perubahan positif bagi perkembangan pribadi dan kolektif.

Pada akhirnya, PKL-P Kemuhammadiyah ini dapat dikatakan telah berhasil menjembatani kebutuhan akademik para mahasiswa dengan kebutuhan pengembangan nilai-nilai agama dan literasi keagamaan di tingkat masyarakat. Keberhasilan ini tidak lepas dari kerja sama dan sinergi erat yang terjalin antara pihak Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai institusi akademik, dengan PRM Jayengan dan Aisyiyah Jayengan sebagai institusi dakwah dan pelayanan umat. Dukungan dari berbagai pihak, mulai dari tenaga pengajar, tokoh agama, tenaga pendidik, hingga pengurus PRM dan Aisyiyah, telah memungkinkan pelaksanaan program ini dapat terlaksana dengan penuh kesungguhan dan memberikan dampak positif yang nyata.

Kami juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Jayengan, Pimpinan Aisyiyah Jayengan, seluruh pengurus PRM Jayengan, dan para tenaga pengajar yang dengan penuh kesabaran dan kerja sama menerima kehadiran para mahasiswa peserta PKL-P Kemuhammadiyah ini. Tidak lupa juga apresiasi dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terus memberikan dukungan dan arahan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan membawa manfaat bagi semua pihak.

Keberhasilan dari pelaksanaan PKL-P ini memberi pelajaran bahwa kerja sama yang erat dan sinergis antar berbagai pihak dapat menjadi kunci bagi keberlanjutan dan pengembangan berbagai bentuk pengabdian masyarakat di masa mendatang. Dengan pola kerja sama yang berkesinambungan dan evaluasi yang terus dikembangkan, program ini berpotensi untuk tumbuh menjadi contoh model pengabdian kemuhammadiyah yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih luas, guna memperluas jangkauan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'ālamīn dan memperkokoh kualitas sumber daya manusia yang berlandaskan Al-Qur'an dan nilai-nilai luhur Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Nurrohim, Kharis Nugroho, Yeti Dahliana, Ari Mulyono, A. N. (2024). *Tafsir Nilai-Nilai Transendensi dalam Al-Qur ' an : Kajian Tafsir Ibnu Katsir Terhadap*. 5(2), 123.
- Ahmad Nurrohim, Kukuh Yudha Pratama, Y. S. U. P. (2020). *Penyuluhan Hirarki Tafsir Terhadap Pimpinan Ranting Muhammadiyah Demangan*. 1, 120-126.
- Dewi, S., Adiningsih, A.Nurrohim, L., & Ristika, A. G. (2025). *Peran Agama Terhadap Pengaruh Kesehatan Mental pada Mahasiswa : Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2.
- Elizagoyen, V., & Pons, J. (2008). Agen. ADLFI. *Archéologie de La France - Informations*, 1(1), 32-43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>
- Husein, A. (2017). Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam. *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 91. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v1i1.831
- Muhammad Thoriq, Muhammad Rafli Al-Fath, E. W. (2024). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam Mengembangkan Kualitas Bacaan Quran pada Murid Sebagai Kader Guru TPA. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 58-63. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i2.4452>
- Nurrohim, A. (2019). Al-Tarjih fi Al-Tafsir: antara Makna Al-Qur'an dan Tindakan Manusia. *Hermeneutik*, 12(1), 93. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v13i2.6385>
- Sukmaningtyas, A. N. I., Nurrohim, A., Amatullah, A., Az-Zahra, F. S., Jundy, A. M., Lovely, T., & Haqq, M. S. (2024). Etika Komunikasi Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Komunikasi di Zaman Modern. *Jurnal Semiotika; Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 557-576.
- Ummah, M. S. (2019). Panduan Pengusulan Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14.
- E. Saputra et al., "Program Pengabdian Masyarakat Melalui Pemberdayaan TPA," *Jurnal Meuseuraya*, vol. 2, no. 2, pp. 96-105, 2023.